

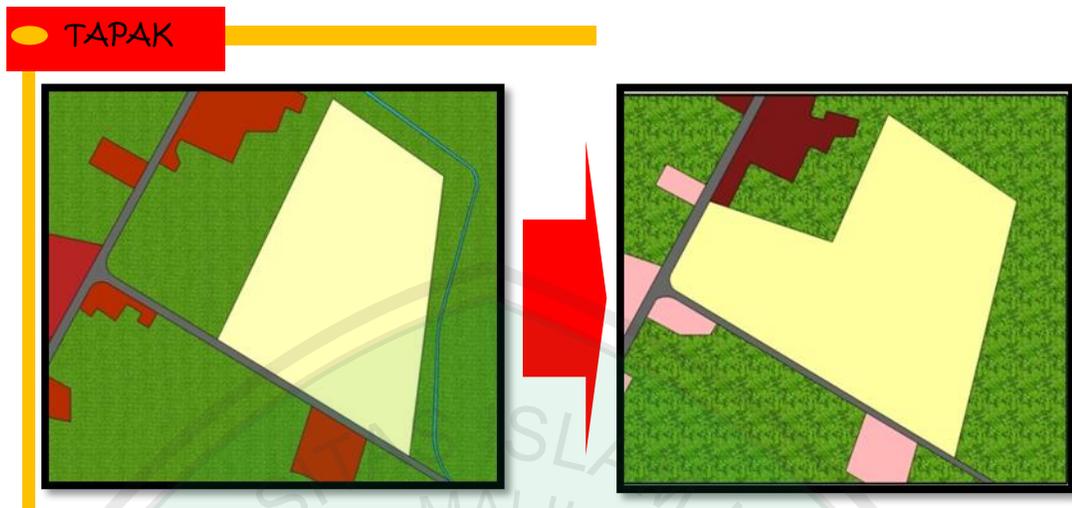
BAB VI

HASIL RANCANGAN

Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep ini merupakan sebuah rancangan arsitektur yang didasarkan pada sebuah konsep *taneyan lanjhang* yang kemudian mengalami *reinterpreting tradition* yang diambil dari nilai-nilai dan makna yang terkandung didalam filosofi *taneyan lanjhang*. Terdapat beberapa perubahan dari analisa dan hasil rancangan. Hasil-hasil perancangan secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut.:

6.1 Rancangan Tapak dan Kawasan

Perancangan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep mengalami perubahan dalam hal luasan tapak. Pada analisa di awal luasan yang digunakan adalah ± 90.750 m². Adanya stadion kerapan sapi merupakan alasan penambahan luasan tapak. Hal ini dikarenakan stadion kerapan sapi membutuhkan zona ruang sendiri karena tingkat kebisingan yang ditimbulkannya sangat tinggi, sehingga tidak mungkin jika berdekatan dengan bangunan-bangunan yang lain. Selain itu, perubahan pola tatanan massa dan jarak antar bangunan juga mempengaruhi alasan penambahan luasan tapak. Setelah mengalami beberapa pertimbangan ulang, kemudian luasan tapak pada perancangan mengalami penambahan menjadi ± 123.456 m², namun tetap terletak pada lokasi awal rancangan. Adanya perubahan luasan lokasi dapat dilihat pada gambar 6.1.

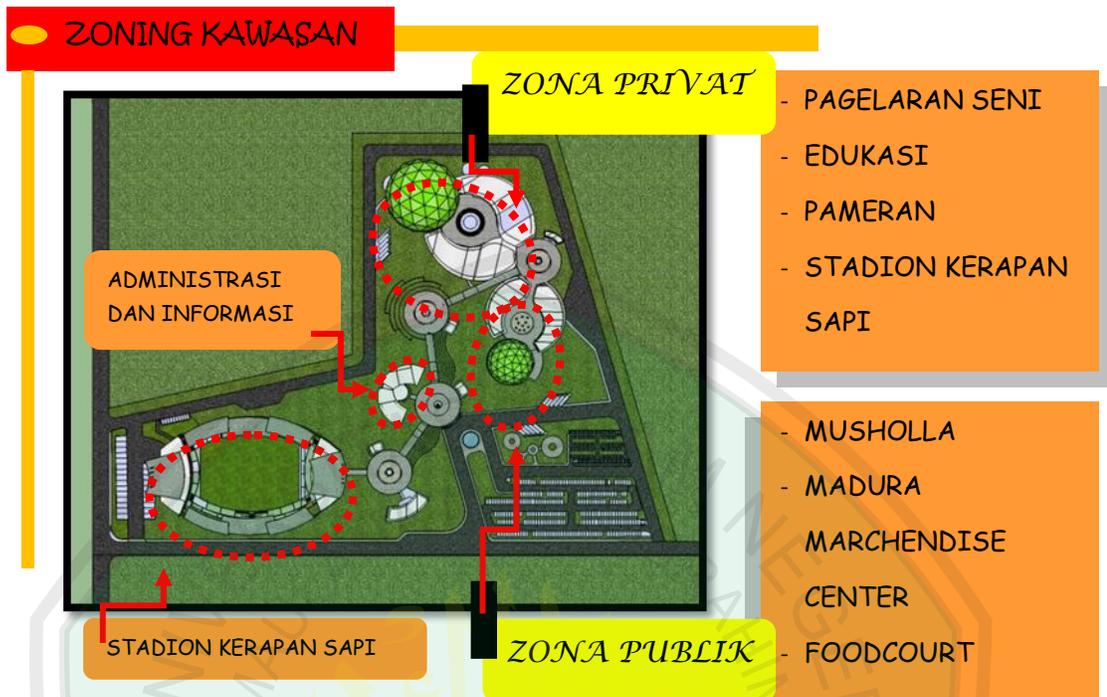


Gambar 6.1 Tapak Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

6.1.1 Zoning Kawasan

Hasil perancangan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep ini memiliki zoning yang terbagi menjadi dua, yaitu zona privat dan zona public seperti terlihat pada gambar 6.2. Pembagian zona privat dan zona publik ditentukan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada *tanayan lanjhang* dimana terdapat ketentuan pada filosofi bahwa arah utara merupakan daerah untuk wanita yang memiliki nilai-nilai privat dan tertutup, sedangkan untuk arah selatan merupakan daerah untuk laki-laki yang memiliki nilai-nilai publik dan terbuka.

Penerapan arah utara dan selatan pada perancangan ini diaplikasikan dengan adanya dua pola permukiman *tanayan lanjhang*. Pola pertama (zona privat) terdapat di arah utara dan pola kedua (zona public) terdapat di arah selatan. Stadion kerapan sapi merupakan bangunan privat, namun dikarenakan tingkat kebisingan yang dihasilkan sangat tinggi sehingga diletakkan berjauhan dari zona privat. Sedangkan kantor administrasi dan informasi diletakkan di *entrance* bangunan.



Gambar 6.2 Zoning Kawasan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

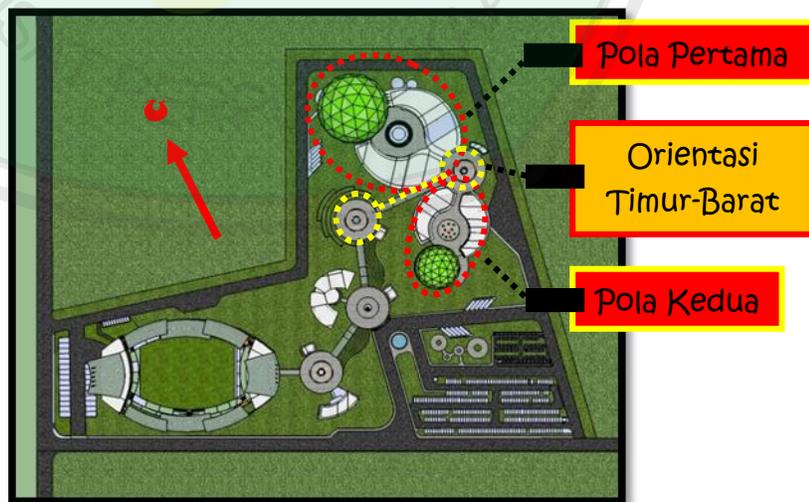
6.1.2 Tatanan Massa

Penataan massa pada Komplek Wisata Budaya Madura merupakan penggabungan dua pola permukiman *taneyan lanjhang* yang di *reflection* kemudian diletakkan dalam satu tapak. Terdapat perubahan dalam hal pola penataan massa. Pada analisa awal dua pola permukiman membujur pada arah timur-barat. Jika dilihat lagi dari analisa, bentukan tersebut kurang memaksimalkan bentukan bangunan, sehingga bentukan dua pola tatanan massa berubah membujur berdasarkan pusat orientasi yang dijadikan acuan timur-barat yang dapat dilihat pada gambar 6.3.

Dua pola permukiman terdiri dari pola pertama (fungsi primer) dan pola kedua (fungsi sekunder). Pola permukiman terdiri dari pagelaran seni, edukasi dan pameran. Pagelaran seni merupakan pusat pada pola pertama, dikarenakan bangunan

ini merupakan bangunan dengan fungsi paling utama dibandingkan dua bangunan lain dari pola pertama. Perletakan bangunan edukasi dan pameran juga diaplikasikan dari filosofi terlindung dan ternaung dari pola permukiman *taneyan lanjhang*. Terlindung pada rancangan ini memiliki pemahaman terdiri dari atap dan dinding, sedangkan ternaung terdiri dari atap saja namun tidak menutup kemungkinan jika memiliki dinding yang transparan. Jika dilihat dari arah masuk pada pola pertama, edukasi diletakkan disebelah kanan dikarenakan merupakan bangunan terlindung, sedangkan pameran terletak disebelah kiri dan merupakan bangunan ternaung.

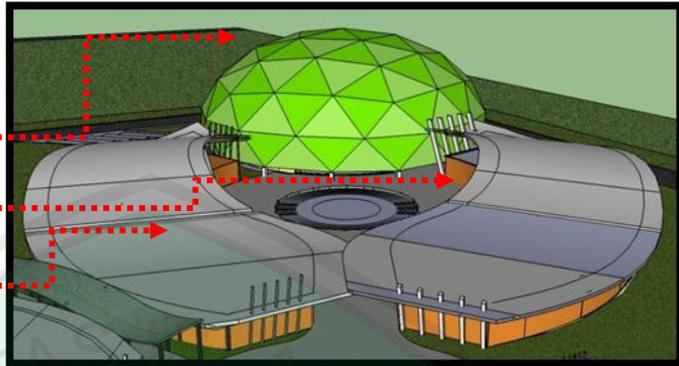
Pola kedua terdiri dari bangunan musholla, madura *marchandise center*, dan *foodcourt*. Musholla merupakan bangunan pusat pada pola kedua ini, dikarenakan musholla merupakan bangunan dengan fungsi paling utama dibandingkan dua bangunan lain dari pola kedua. Jika dilihat dari arah masuk pada pola permukiman kedua, madura *marchandise center* diletakkan disebelah kanan karena merupakan bangunan terlindung, sedangkan *foodcourt* terletak disebelah kiri dan merupakan bangunan ternaung.



Gambar 6.3 Tatanan Massa Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

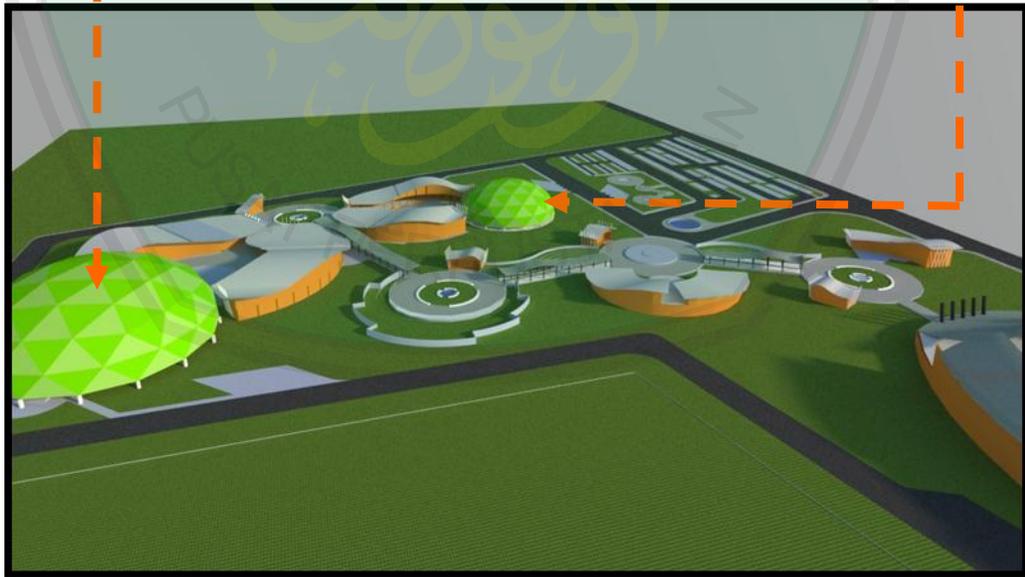
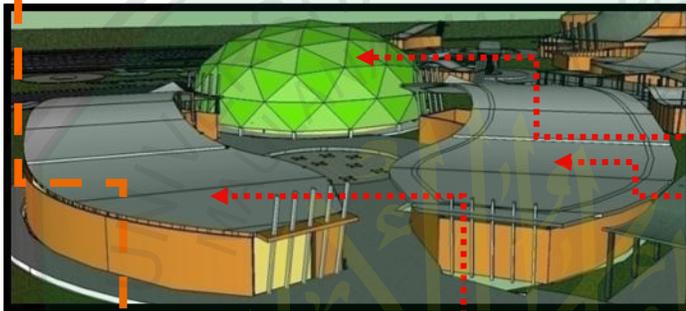
Pola Pertama

- Pagelaran Seni (pusat)
- Edukasi (terlindung)
- Pameran (ternaung)



Pola Kedua

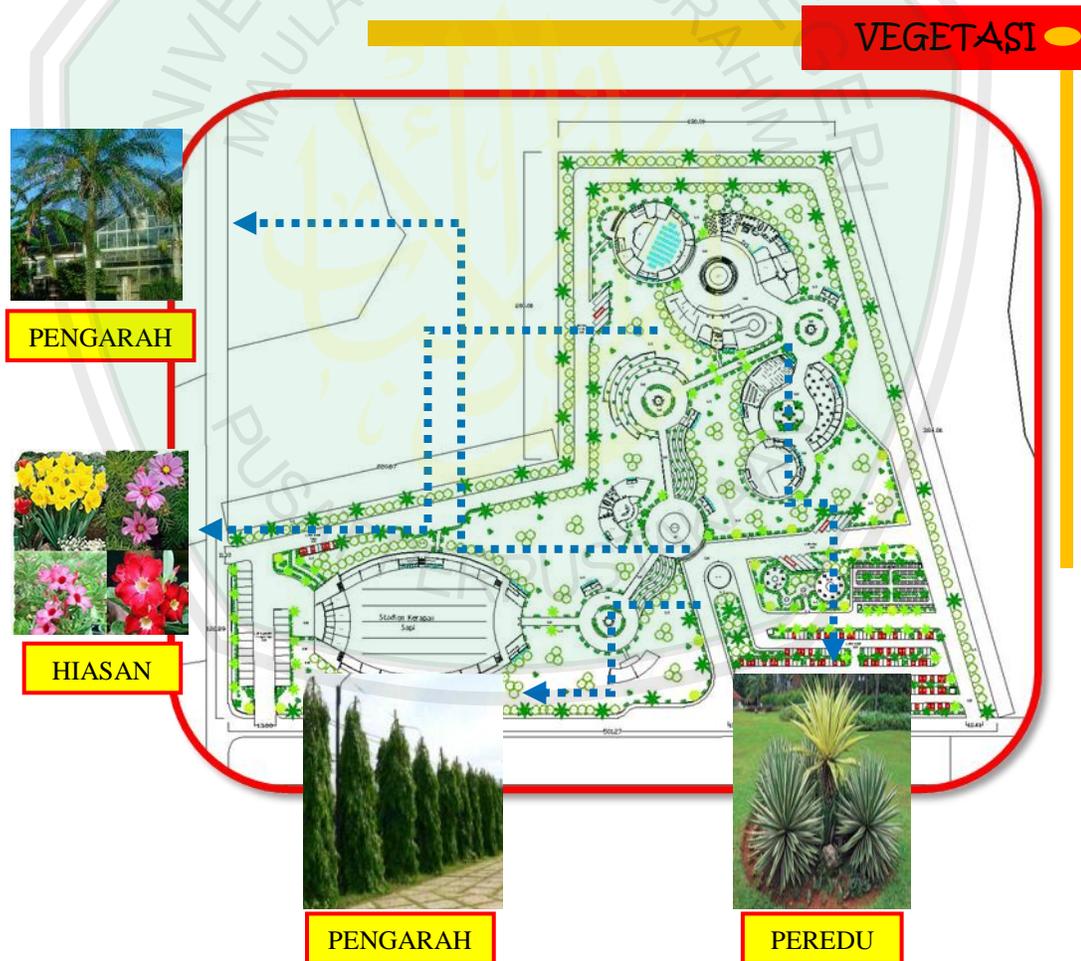
- Musholla (pusat)
- Madura Merchandise Center (terlindung)
- Foodcourt (ternaung)



Gambar 6.4 Perspektif Kawasan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

6.1.3 Vegetasi

Tatanan vegetasi yang digunakan pada rancangan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep ini adalah vegetasi pengarah (palm dan cemara), peneduh (angsana dan asem kranji), penghias (mawar dan bougenvile), dan peredu (mahoni). Vegetasi diterapkan dengan penataan sesuai dengan alur sirkulasi, hal ini ditujukan sebagai pengarah dan juga peneduh untuk sirkulasi pejalan kaki. Vegetasi penghias sendiri diletakkan pada beberapa taman yang sengaja didesain untuk memberikan kesan nyaman pada pengunjung.



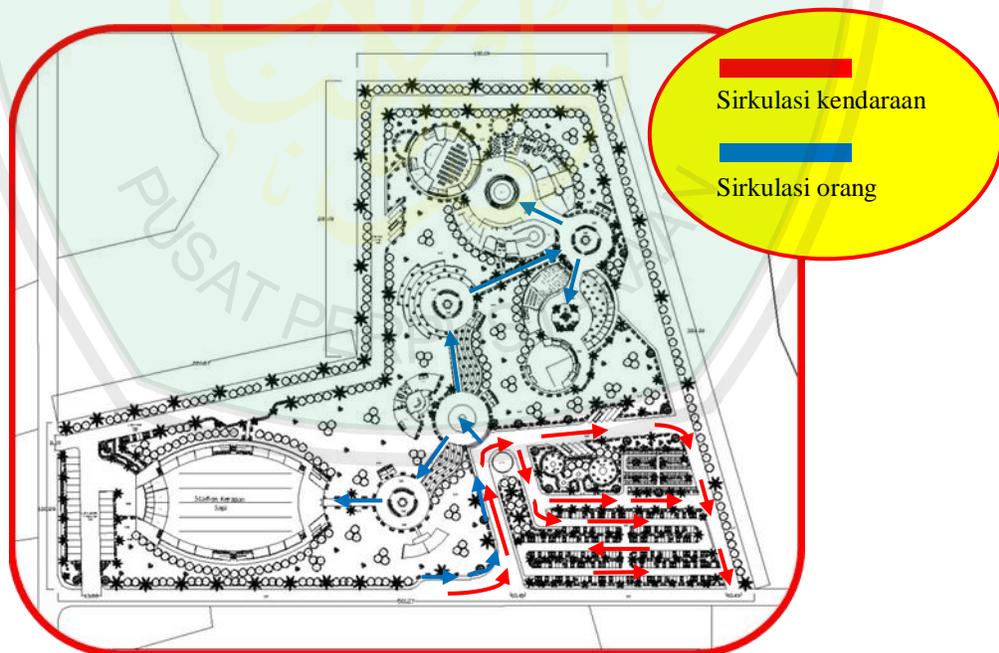
Gambar 6.5 Vegetasi Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

6.1.4 Sirkulasi Kawasan

Sirkulasi kawasan menghasilkan sirkulasi dengan dua pencapaian, yaitu pertama untuk pengunjung dan yang kedua untuk tamu khusus, pengisi acara dan servis. penjelasan secara detail beberapa sirkulasi tersebut sebagai berikut:

6.1.4.1 Sirkulasi Pengunjung

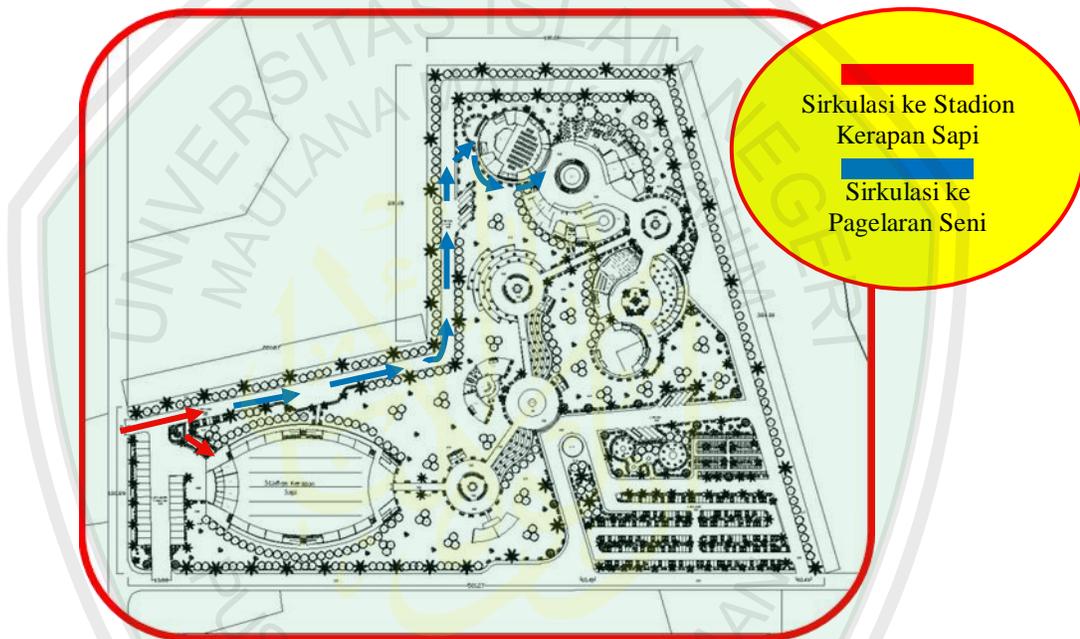
Sirkulasi pengunjung pada kawasan terbagi menjadi dua yaitu untuk kendaraan dan untuk pejalan kaki yang sama-sama terletak pada *main entrance* yang berada di jalan lokal primer. Untuk pejalan kaki memiliki pedestrian sebesar 2 meter, sedangkan untuk kendaraan diarahkan menuju area parkir yang telah tersedia dan kemudian disediakan juga pedestrian yang mengarahkan pengunjung pada *entrance* bangunan. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.6.



Gambar 6.6 Sirkulasi Pengunjung Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

6.1.4.2 Sirkulasi Tamu Khusus

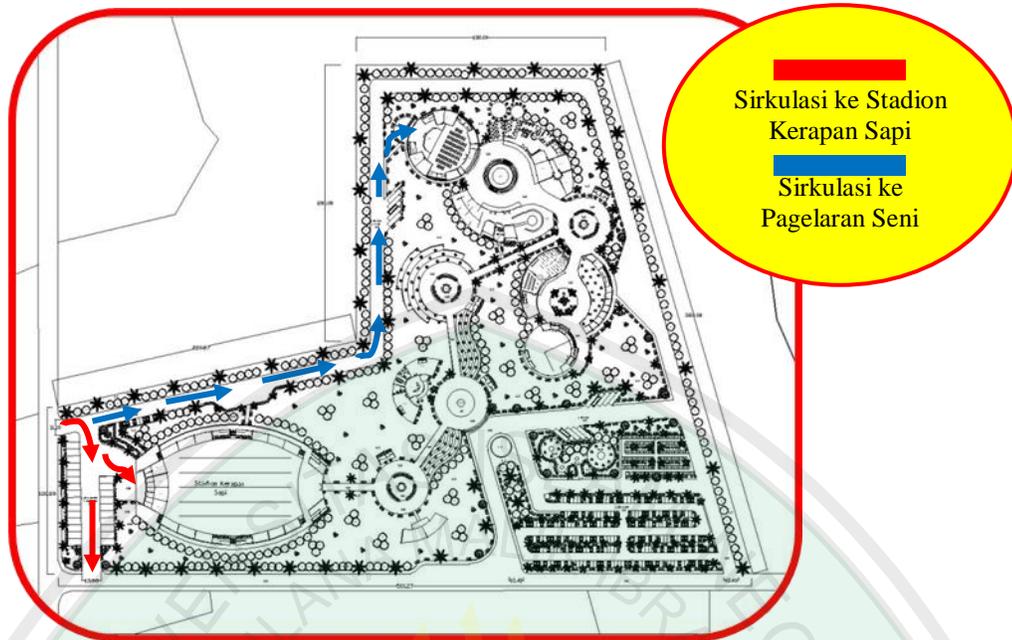
Sirkulasi tamu khusus pada perancangan ini ditujukan kepada tamu-tamu penting seperti pejabat yang akan menyaksikan kesenian-kesenian yang ada di Komplek Wisata Budaya Madura, seperti pada bangunan stadion kerapan sapi dan pagelaran seni. Untuk tamu khusus ini memiliki sirkulasi sendiri yang masuk dari jalan arteri primer dan dapat dilihat pada gambar 6.7.



Gambar 6.7 Sirkulasi Tamu Khusus Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

6.1.4.3 Sirkulasi Pengisi Acara

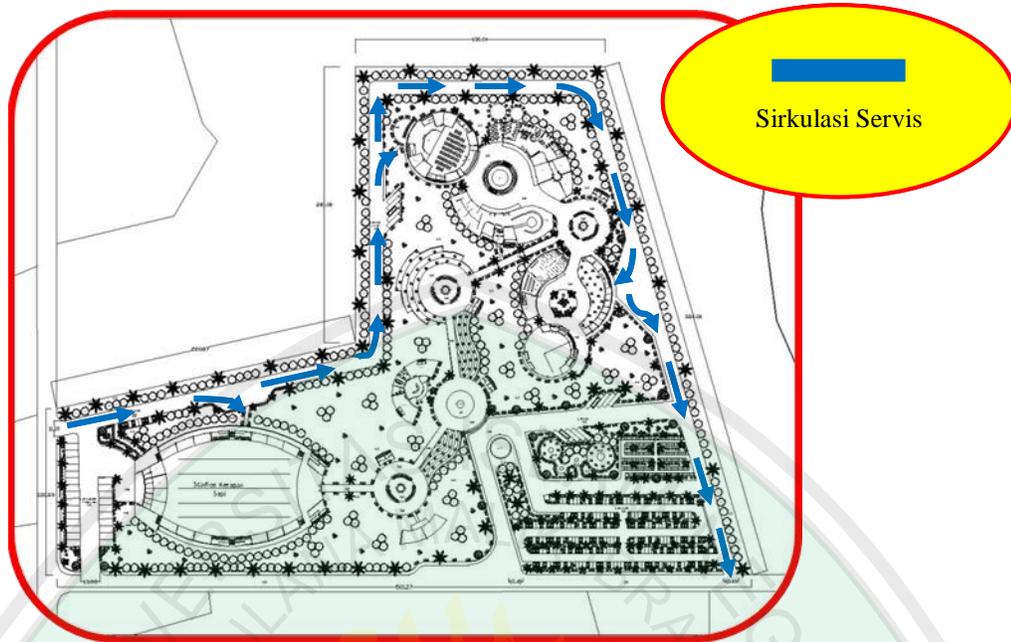
Sirkulasi pengisi acara pada perancangan Komplek Wisata Budaya Madura terbagi menjadi dua, yaitu peserta kerapan sapi dan peserta/pengisi acara pagelaran seni. Sirkulasi pengisi acara memiliki jalur khusus yang masuk dari arah jalan arteri primer seperti terlihat pada gambar 6.8.



Gambar 6.8 Sirkulasi Pengisi Acara Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

6.1.4.4 Sirkulasi Servis

Sirkulasi servis pada perancangan Komplek Wisata Budaya Madura ini adalah sirkulasi untuk loading dock. Loading dock disini berfungsi sebagai pengantar bahan makanan untuk *foodcourt* dan stand makanan di stadion kerapan sapi, pengantar barang-barang untuk *madura marchandise center*, pagelaran seni dan pameran. Sirkulasi servis ini memiliki jalur masuk sama dengan sirkulasi tamu khusus dan pengisi acara yaitu dari jalan arteri primer yang dapat dilihat pada gambar 6.9.



Gambar 6.9 Sirkulasi Servis Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep

6.2 Rancangan Bangunan

Pada rancangan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep ini memiliki tiga fungsi bangunan, yaitu fungsi primer, sekunder, dan penunjang. Berikut ini merupakan hasil rancangan masing-masing bangunan berdasarkan fungsinya:

6.2.1 Fungsi Primer

Fungsi primer terdiri dari empat massa bangunan, yaitu pagelaran seni, edukasi, pameran dan stadion kerapan sapi. Penjelasan masing-masing bangunan pada fungsi primer sebagai berikut:

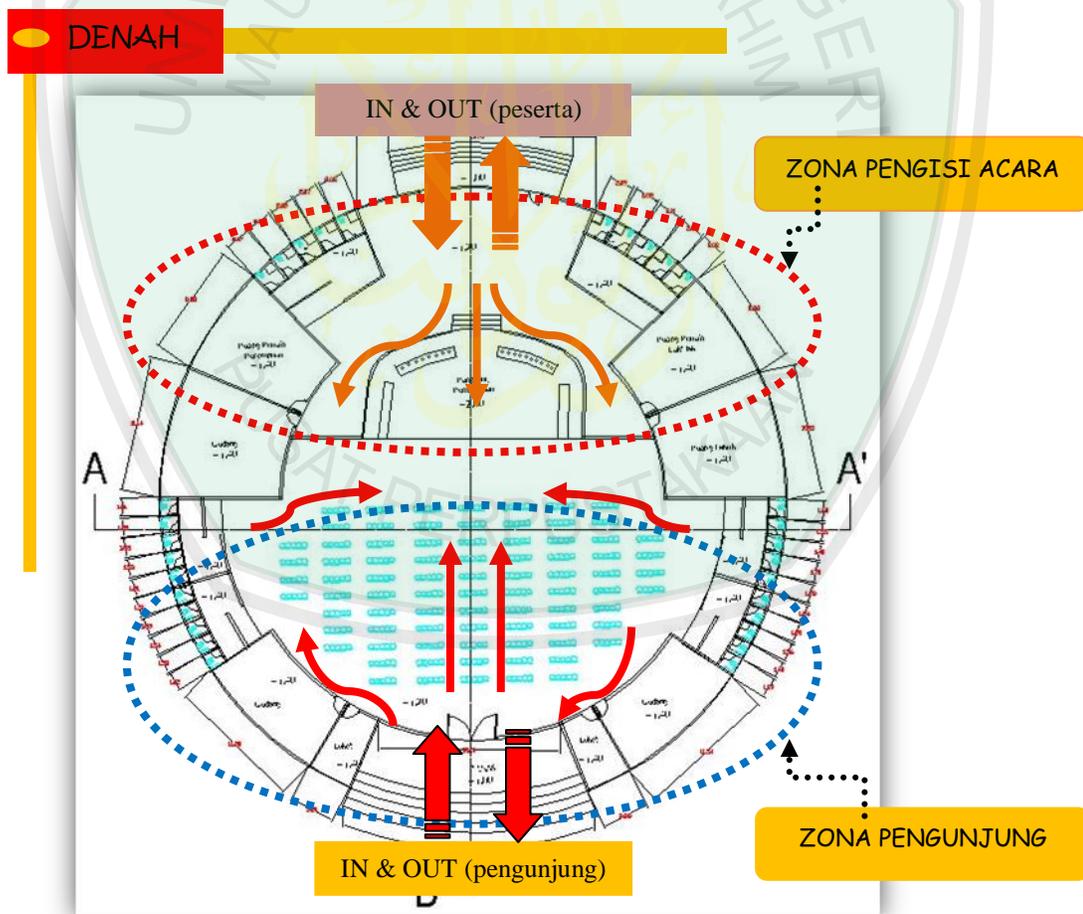
6.2.1.1 Pagelaran Seni

Pagelaran Seni merupakan pusat dari pola permukiman pertama yang dijadikan acuan arah orientasi dari bangunan edukasi dan pameran. Pagelaran seni merupakan sebuah bangunan yang memiliki fungsi sebagai area pementasan kesenian

dan kebudayaan yang ada di Madura seperti tari-tarian dan acara musik tradisional. Kapasitas untuk tempat duduk pengunjung adalah 100 orang.

- Zoning dan Sirkulasi

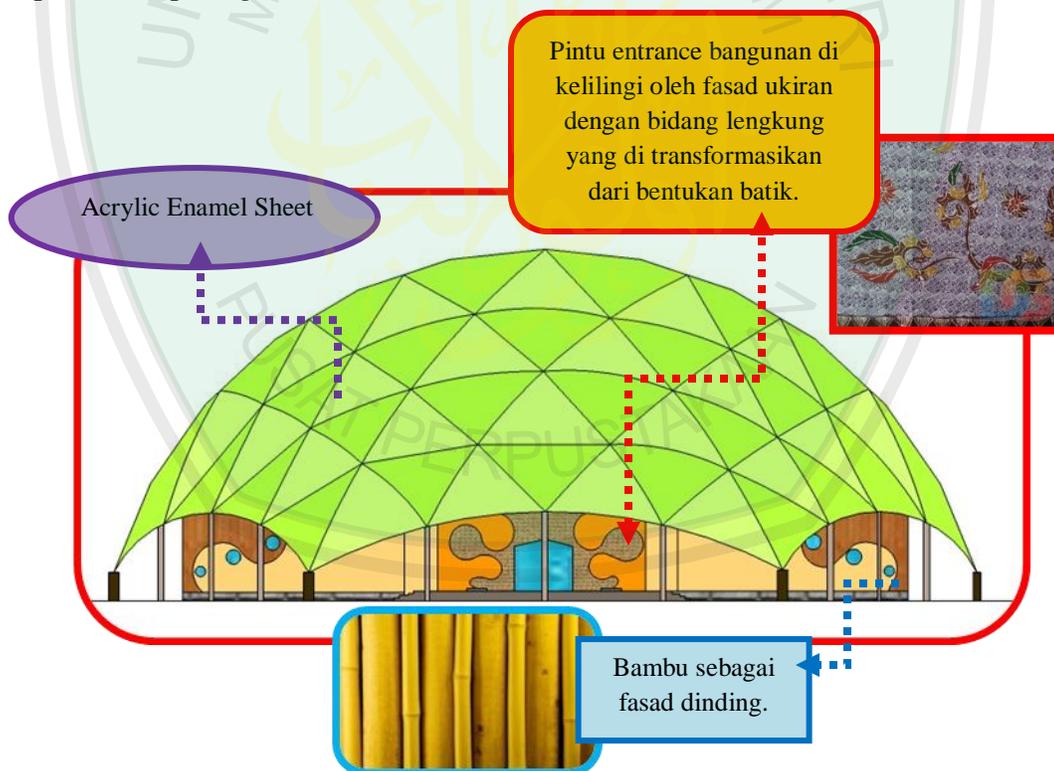
Pada bangunan pagelaran seni terdapat dua zona yang berbeda, yaitu zona pengisi acara dan zona pengunjung. Pada zona pengisi acara terdapat ruangan ganti yang dibedakan antara ruang ganti laki-laki dan ruang ganti perempuan, ruang teknisi, toilet, gudang dan panggung pementasan. Pada zona pengunjung terdapat area tempat duduk pengunjung, toilet, gudang, dan loket tiket masuk. Semua penjelasan perbedaan zona dan sirkulasi pagelaran seni dapat dilihat pada gambar 6.10.



Gambar 6.10 Denah Pagelaran Seni

- Fasad dan Material

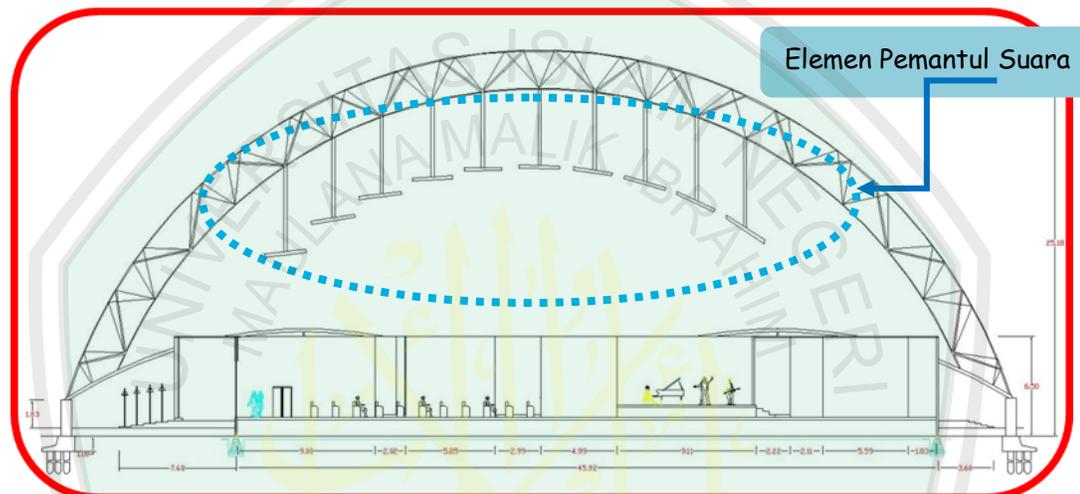
Perancangan fasad pada Pagelaran Seni mengacu pada sulur-sulur yang ditransformasikan dari batik sumenep. Untuk area *entrance* diberikan sebuah fasad yang bertujuan dapat menarik minat pengunjung dengan rancangan ukiran dengan bidang lengkung. Pada rancangan Pagelaran Seni ini memadukan 2 unsur material, yaitu material tradisional dan material modern. Material alami diperlihatkan dari fasad bambu yang tersusun rapi di dinding pagelaran seni dan material bebatuan sebagai pelapis dinding ukiran. Untuk material modern diperlihatkan dari material atap yang digunakan yaitu acrylic enamel sheet. Penjelasan mengenai fasad bangunan dapat dilihat pada gambar 6.11.



Gambar 6.11 Fasad dan Material Pagelaran Seni

- Akustik

Hasil rancangan pagelaran seni pada area panggung dan area tempat duduk penonton menggunakan elemen pemantul suara yang berada di plafon atap. Hal ini berfungsi sebagai media pemantul suara agar suara yang dihasilkan tidak mengalami gaung. Penjelasan mengenai elemen pemantul suara dapat dilihat pada gambar 6.12.



6.12 Potongan Pagelaran Seni

- Interior Bangunan

Interior bangunan pada pagelaran seni ini memadukan unsur-unsur warna yang menjadi ciri khas orang madura, seperti warna merah dan hitam. Perpaduan bentukan sulur-sulur yang diambil dari bentukan batik madura menjadikan interior pada bangunan pagelaran ini sangat elegan. Warna-warna berani seperti merah memang sengaja dihadirkan dalam rancangan interior agar emosi pengunjung saat menyaksikan kegiatan kesenian ikut terbawa suasana meriah. Penjelasan dari rancangan interior dapat dilihat pada gambar 6.13.



Gambar 6.13 Interior Pagelaran Seni

INTERIOR

6.2.1.2 Edukasi

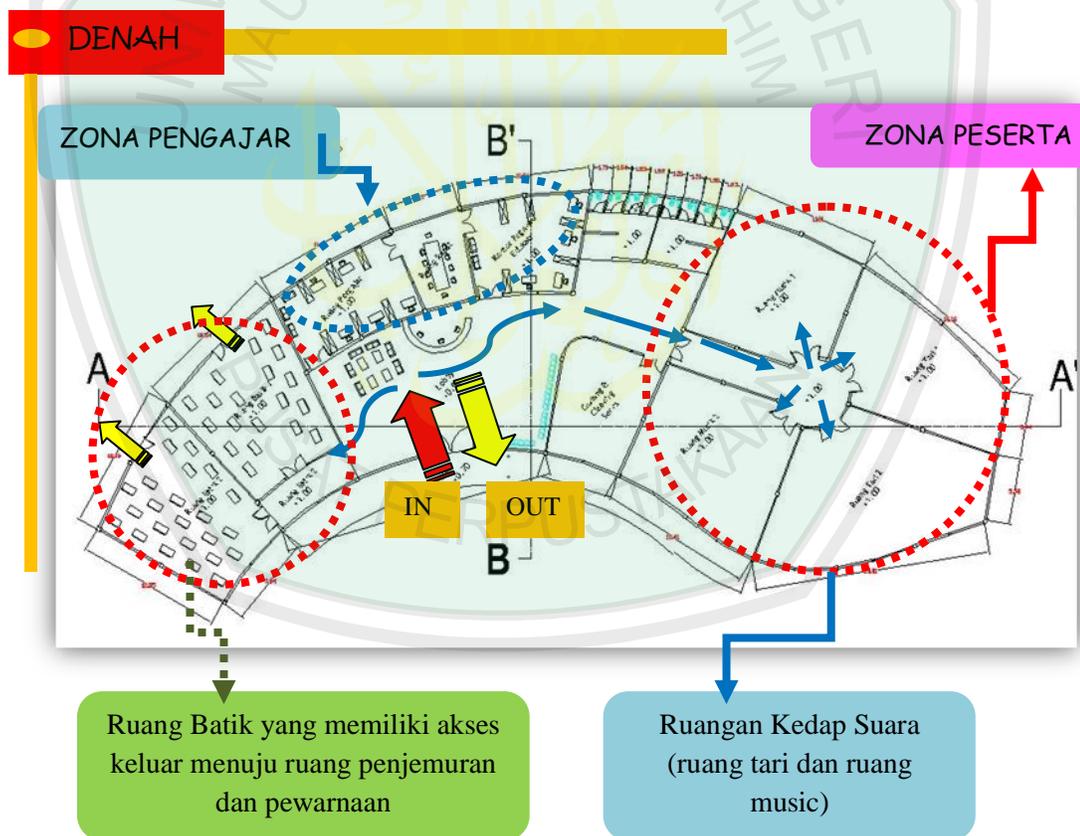
Edukasi merupakan bangunan utama dengan fungsi primer yang memiliki fasilitas belajar tentang budaya dan kesenian yang terdapat di Madura, seperti tari-tarian, musik, dan batik. Bangunan ini merupakan kesatuan dari pola pertama dimana yang dijadikan acuan adalah pagelaran seni. Posisi bangunan edukasi berada di sebelah kanan dan merupakan bangunan terlindung jika dilihat dari arah masuknya. Terlindung yang dimaksud adalah bangunan ini terdiri atap dan dinding permanen.

- Zoning dan Sirkulasi

Pada bangunan edukasi dibedakan atas dua zona, yaitu zona peserta dan zona pengajar. Pada zona peserta terdapat beberapa ruang yaitu ruang batik, tari, dan music. Khusus ruang tari dan music dipisahkan dari ruang batik, dikarenakan ruang

music dan tari menghasilkan intensitas suara yang lebih tinggi dibandingkan ruang batik. Penyelesaian tingkat kebisingan yang ditimbulkan ruang tari dan music juga dilakukan dengan pemberian akustik berupa ruang kedap suara. Pada zona pengajar terdapat ruang pengajar, ruang rapat, dan ruang kantor pegawai.

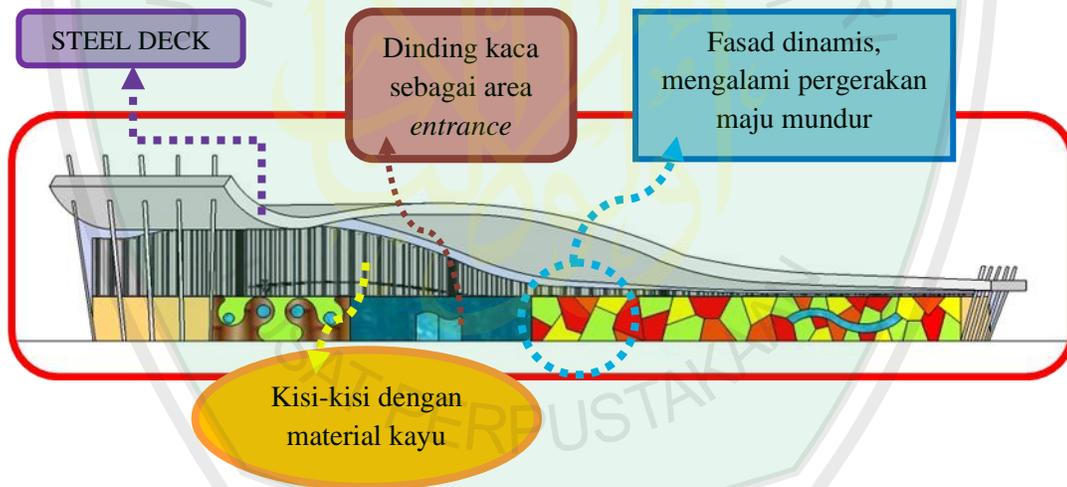
Alur sirkulasi pada bangunan edukasi dari satu pintu masuk dan satu pintu keluar. Yang kemudian dihubungkan pada masing-masing ruang. Khusus untuk ruang batik memiliki sirkulasi keluar pada area pengeringan dan pewarnaan batik. Semua penjelasan tentang zona dan sirkulasi edukasi dapat dilihat pada gambar 6.14.



Gambar 6.14 Denah Edukasi

- Fasad dan Material

Perancangan fasad pada bangunan Edukasi ini diambil dari sifat aktivitas yang terjadi didalamnya, dimana terdapat banyak pergerakan yang terjadi dalam bangunan ini, seperti tarian, musik dan batik, sehingga fasad dibuat lebih dinamis sesuai dengan pergerakan yang terjadi didalam bangunan ini. Unsur lengkung tidak sepenuhnya ditinggalkan, namun tetap dihadirkan dengan memberikan material batu-batuan sebagai bahan material penutup bidang lengkung. Kolom-kolom beton penyangga atap menambahkan kesan kokoh terhadap bangunan edukasi. Material dinding berupa kaca juga digunakan pada area *entrance*. Kisi-kisi yang berfungsi sebagai pelindung dari angin dan sinar matahari menggunakan material kayu.



Gambar 6.15 Fasad dan Material Edukasi

6.2.1.3 Pameran

Pameran pada rancangan Komplek Wisata Budaya di Madura ini merupakan bangunan dengan fungsi untuk memamerkan barang-barang yang berkaitan dengan

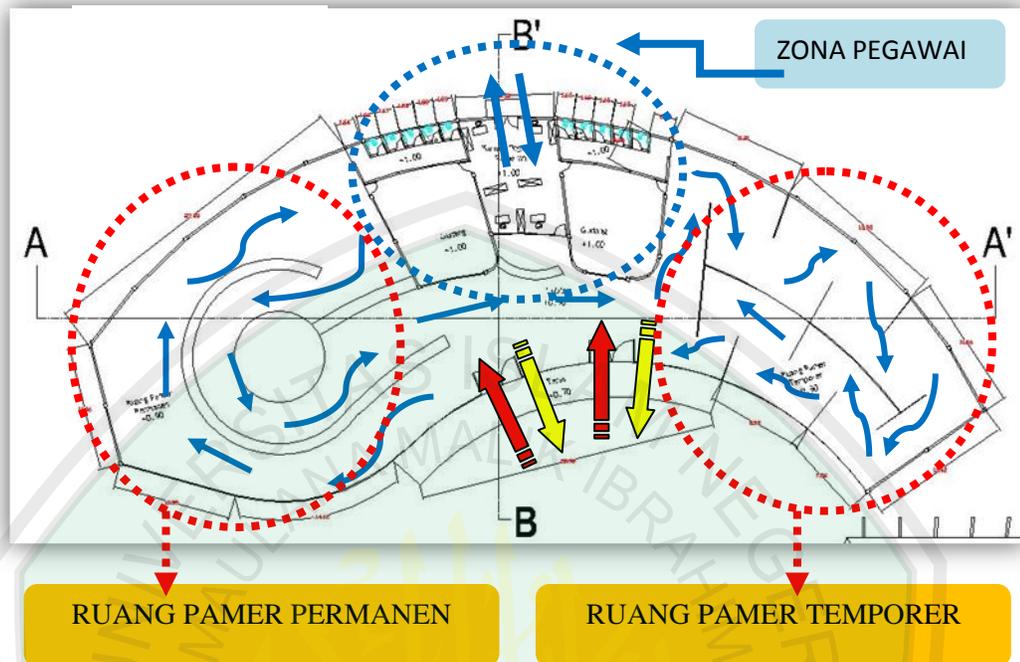
budaya dan kesenian yang ada di Madura. Bangunan ini juga merupakan kesatuan dari pola pertama dimana yang dijadikan acuan adalah pagelaran seni. Posisi bangunan pameran berada di sebelah kiri dan merupakan bangunan ternaung jika dilihat dari arah masuknya. Ternaung yang dimaksud adalah bangunan ini hanya terdiri atap dan dinding tranparan.

- Zoning dan Sirkulasi

Pada bangunan pameran ini terbagi menjadi dua zona, yaitu zona pengunjung dan zona pegawai. Zona pengunjung terdiri dari ruang pameran temporer dan ruang pameran permanen. Sedangkan untuk zona pegawai terdiri dari ruang pegawai dan gudang penyimpanan barang-barang kesenian.

Alur sirkulasi pada bangunan ini juga dibedakan berdasarkan zonanya. Untuk pegawai memiliki sirkulasi sendiri untuk masuk pada zona pegawai. Sedangkan untuk pengunjung juga memiliki sirkulasi sendiri yang merupakan *entrance* untuk masuk pada area pameran yang kemudian dipecah ke arah kiri menuju ruang pameran permanen dan ke arah kanan menuju ruang pameran temporer. Alur sirkulasi yang terdapat pada area pameran adalah sirkulasi berputar, hal ini dikarenakan agar pengunjung bisa menikmati semua barang dan lukisan yang dipamerkan pada area pameran permanen dan temporer. Penjelasan mengenai penzoningan dan sirkulasi dapat dilihat pada gambar 6.16.

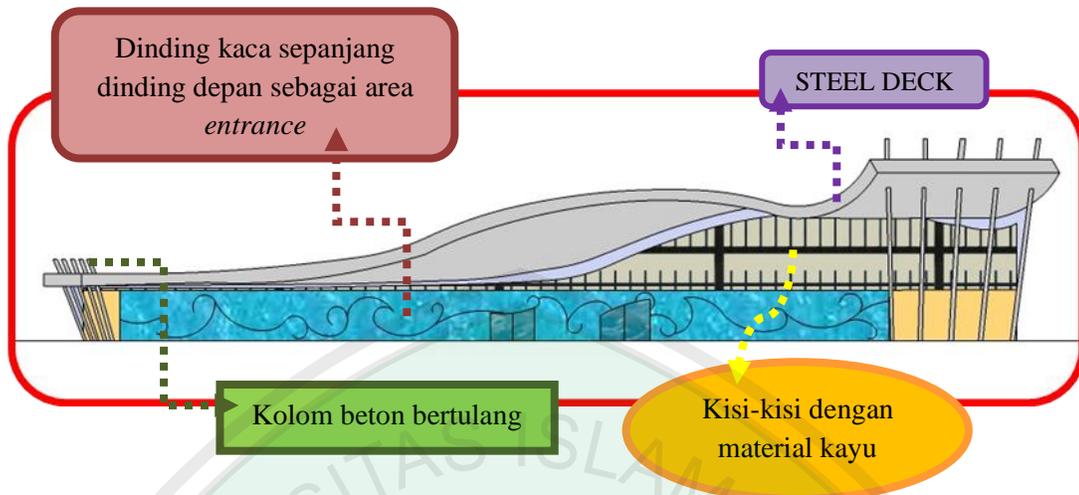
DENAH



Gambar 6.16 Denah Pameran

- Fasad dan Material

Perancangan Fasad pada Pameran ini diambil dari transformasi bentuk sulur-sulur yang terdapat di batik sumenep, yang kemudian sulur-sulur tersebut menjadi lis kusen pada bidang kaca sepanjang dinding depan yang merupakan *entrance* dari pameran. Kolom-kolom beton yang menyangga atap dijadikan sebagai fasad dengan makna kekokohan. Bahan material yang digunakan sebagai penutup dinding bagian depan adalah kaca, hal ini dikarenakan bangunan ini merupakan bangunan ternaung dan sifatnya terbuka. Kisi-kisi yang berfungsi sebagai pelindung dari angin dan sinar matahari menggunakan bahan kayu. Penjelasan fasad dan material dapat dilihat pada gambar 6.17.



Gambar 6.17 Fasad dan Material Pameran

- Interior Bangunan

Interior bangunan pada pameran ini menampilkan suasana yang cerah dan elegan dengan perpaduan warna merah, kuning dan hitam. Bentuk sulu-sulu juga masih dipertahankan pada interiornya. Bentuk plafon yang mengikuti alur sirkulasi dengan bentuk lengkung.



Gambar 6.18 Interior Pameran



INTERIOR

6.2.1.4 Stadion Kerapan Sapi

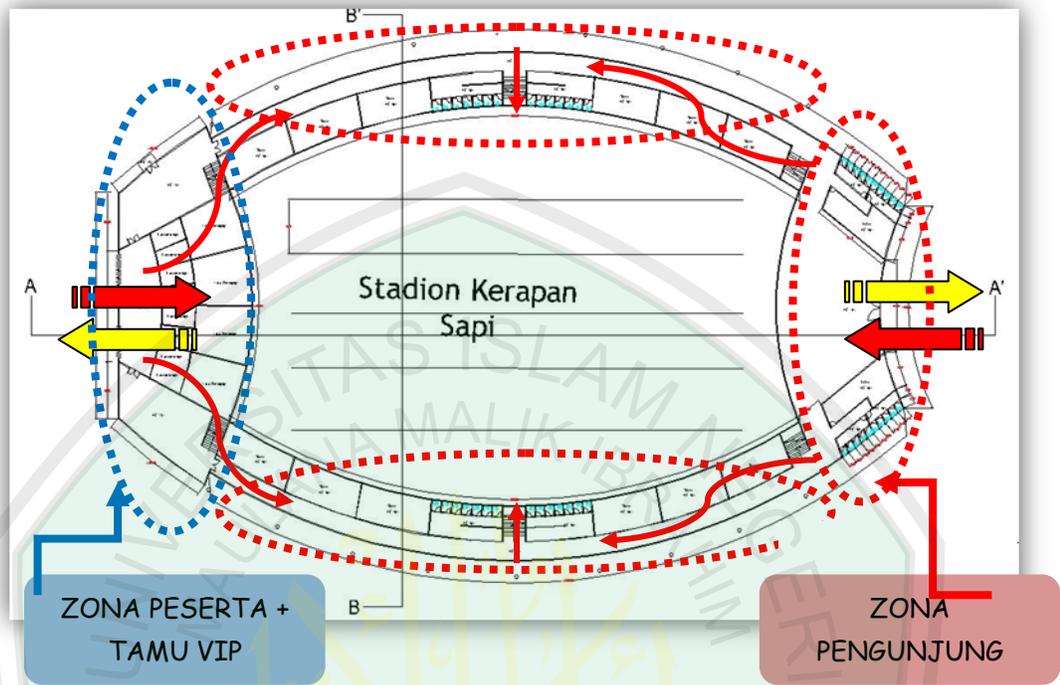
Stadion kerapan sapi merupakan bangunan utama dalam rancangan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep ini, namun dikarenakan intensitas kebisingan yang dihasilkan sangat tinggi, maka letak dari stadion ini dijauhkan dari bangunan utama. Stadion Kerapan Sapi ini berfungsi sebagai arena pacuan kerapan sapi yang merupakan salah satu budaya Madura.

- Zoning dan Sirkulasi

Pada bangunan stadion kerapan sapi terbagi menjadi dua zona, yaitu zona pengunjung dan zona peserta dan tamu VIP. Pada zona pengunjung terdiri dari ruang loket tiket, toilet pengunjung, stand makanan, dan atribun penonton. Pada zona peserta dan tamu VIP terdiri dari kandang sapi, area persiapan sapi, lapangan kerapan sapi, dan dilantai dua ruang tempat duduk untuk VIP.

Alur sirkulasi pada bangunan ini terbagi menjadi berdasarkan zonanya. Untuk zona pengunjung memiliki *entrance* sendiri dari arah timur yang kemudian diarahkan menuju tangga ke atribun penonton. Untuk zona peserta dan tamu VIP memiliki *entrance* dari arah barat dan untuk tamu VIP langsung diarahkan pada tangga menuju lantai dua, untuk peserta kerapan sapi diarahkan menuju kandang dan area persiapan sebelum memulai perlombaan kerapan sapi. Penjelasan mengenai zoning dan sirkulasi dapat dilihat pada gambar 6.19.

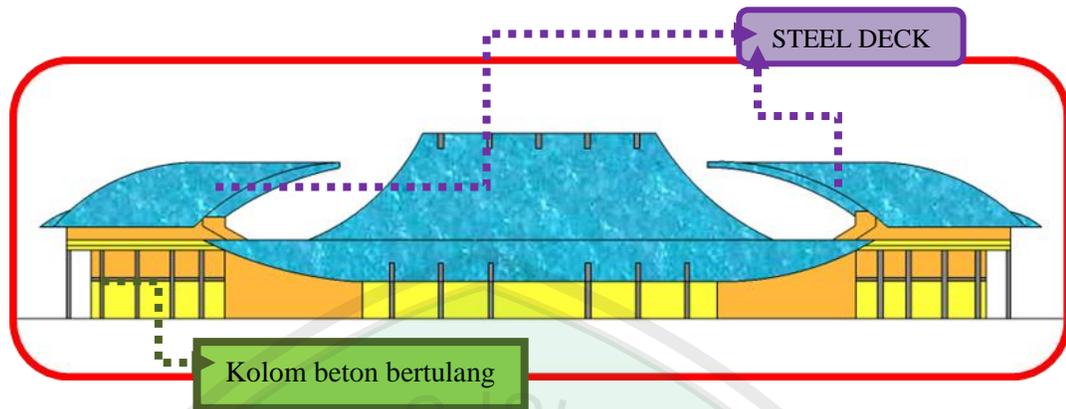
DENAH



Gambar 6.19 Denah Stadion Kerapan Sapi

6.2.4.1 Fasad dan Material

Rancangan fasad pada stadion kerapan ini hanya terlihat dari susunan kolom-kolom kokoh yang mengesankan kekuatan dari bangunan ini. Material atap yang digunakan pada bangunan ini adalah steel deck, untuk kolom menggunakan kolom beton bertulang. Pada bentukan atap yang berada di arah utara mengalami bentukan atap yang lebih rendah dan lebih menutupi tribun dari sinar matahari yang datang dari arah barat. Penjelasan fasad dan material dapat dilihat pada gambar 6.20.



Gambar 6.20 Fasad dan Material Stadion Kerapan Sapi

6.2.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder pada Komplek Wisata Budaya Madura terdiri dari musholla, *madura merchandise centre*, *foodcourt* dan kantor administrasi dan informasi. Penjelasan masing-masing bangunan pada fungsi sekunder sebagai berikut:

6.2.2.1 Musholla

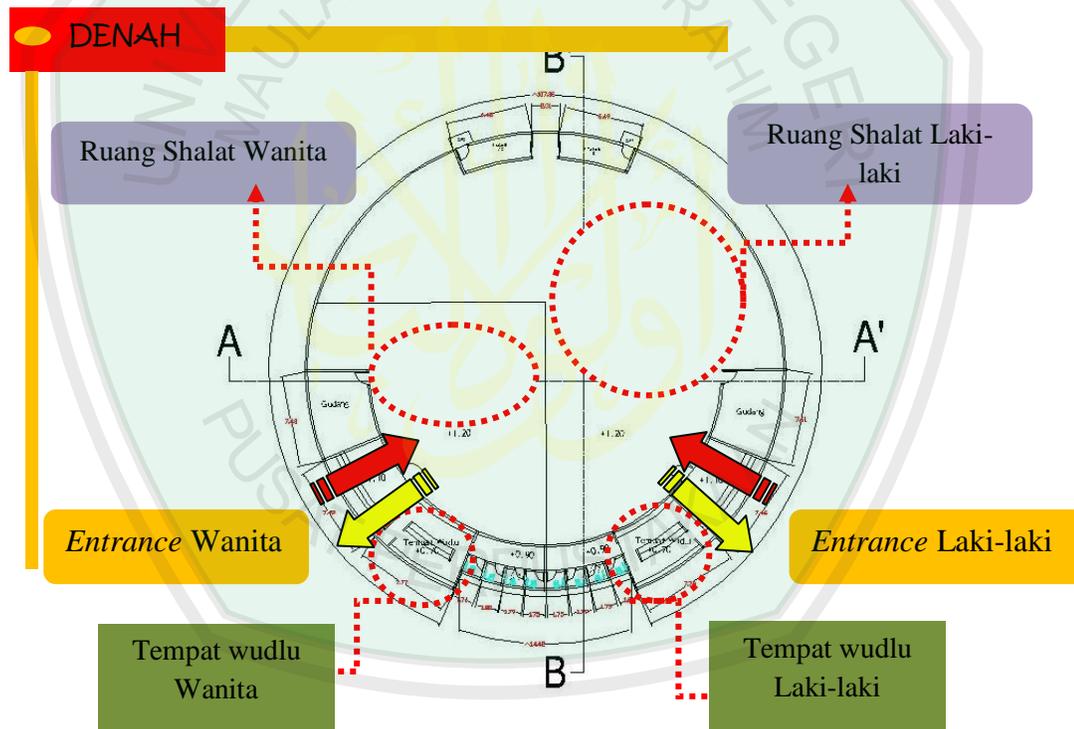
Perancangan musholla pada pola permukiman kedua ini memiliki fungsi yang sama dengan pagelaran seni, yaitu merupakan pusat dari pola permukiman. Bentuk denah dan bentuk atap tipikal dengan pagelaran seni, hanya saja ukurannya lebih kecil dikarenakan terletak pada pola kedua yaitu sebagai bangunan dengan fungsi sekunder. Musholla berfungsi sebagai tempat beribadah para pengunjung yang datang.

- Zoning dan Sirkulasi

Pada bangunan musholla terdapat dua zoning, yaitu zoning untuk area laki-laki dan zoning untuk area wanita. Penzoningan ini dilakukan karena pada tempat

beribadah diahruskan membedakan ruang antara laki-laki dan wanita. Pada zona wanita terdapat ruang shalat, ruang penyimpanan mukena dan alqur'an, toilet dan ruang wudlu. Pada zona laki-laki juga terdapat ruang-ruang yang sama dengan zona wanita.

Alur sirkulasi pada bangunan musholla ini memiliki dua entrance berdasarkan dengan pembagian zonanya. Pada zona laki-laki memasuki bangunan dari arah kanan, sedangkan untuk zona wanita dari arah kiri. Penzoningan dan sirkulasi dapat dilihat pada gambar 6.21.

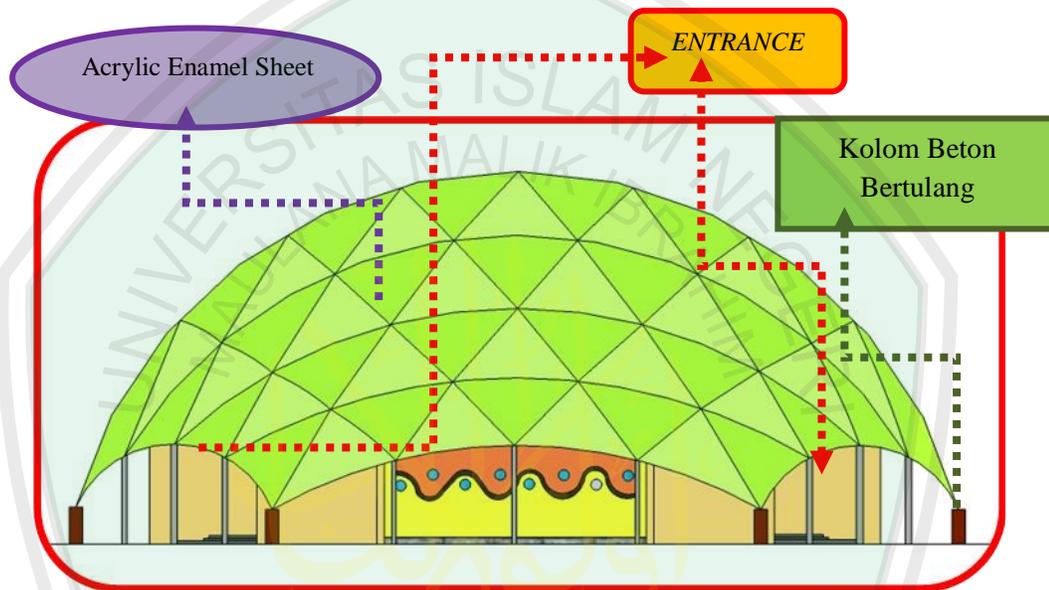


Gambar 6.21 Denah Musholla

- Fasad dan Material

Perancangan fasad pada bangunan Musholla ini lebih *simple* dikarenakan fungsinya sebagai tempat beribadah. Untuk bentukan atapnya tipikal dengan bentuk

atap pada pagelaran seni. Untuk unsur sulur-sulur juga masih ditampilkan pada bangunan ini. Penggunaan material pada bangunan musholla dominan dengan penggunaan kaca dan untuk material atap tetap mengguna acrylic enamel sheet dengan menopang pada kolom beton bertulang. Penjelasan fasad dan material dapat dilihat pada gambar 6.22.



Gambar 6.22 Fasad dan Material Musholla

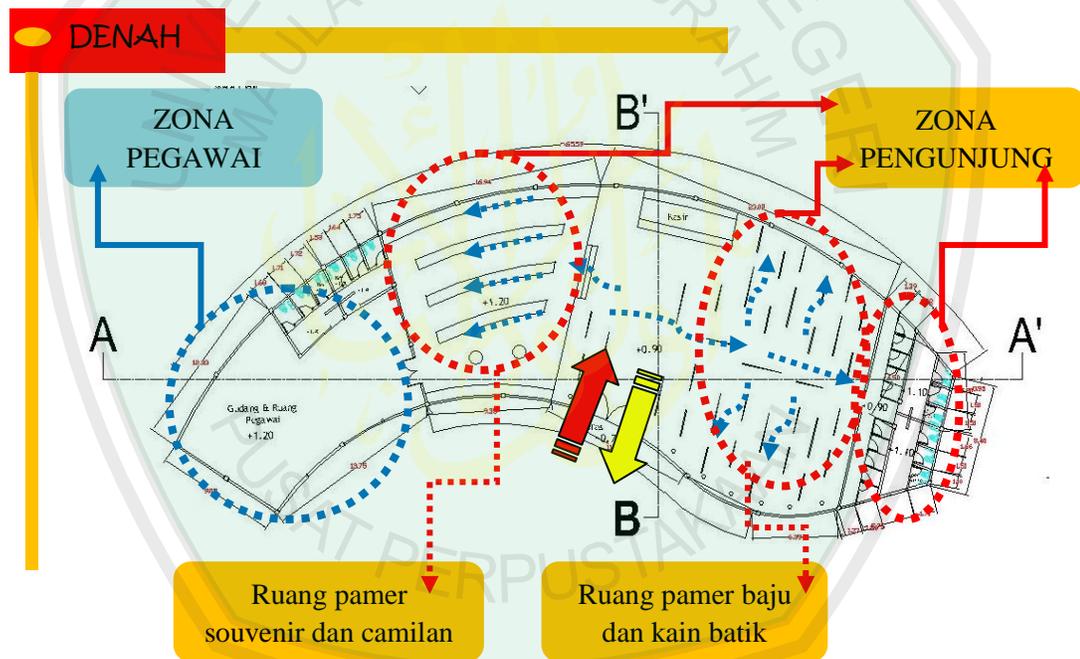
6.2.2.2 Madura Marchandise Center

Madura Marchandise Center merupakan bangunan di pola permukiman kedua dengan berfungsi sebagai area penjualan yang menawarkan makanan khas madura batik-batik madura, dan souvenir khas madura. Bangunan ini merupakan kesatuan dari pola kedua dimana yang dijadikan acuan adalah musholla. Posisi bangunan ini berada di sebelah kanan dan merupakan bangunan terlindung jika dilihat dari arah masuknya. Terlindung yang dimaksud adalah bangunan ini terdiri atap dan dinding permanen.

- Zoning dan Sirkulasi

Pada bangunan *madura merchandise center* dibagi menjadi dua zona, yaitu zona pengunjung/pembeli dan zona pegawai. Pada zona pengunjung/pembeli terdapat ruangan ganti, toilet, ruang pameran baju, dan ruang pameran souvenir. Pada zona pegawai terdapat ruang gudang penyimpanan barang-barang dan toilet.

Alur sirkulasi pada bangunan ini adalah menyebar, dimana pengunjung bisa memilih akan ke ruang pameran baju atau ke ruang pameran souvenir. Pintu masuk dan pintu keluar menjadi satu. Penjelasan dapat dilihat pada gambar 6.23.

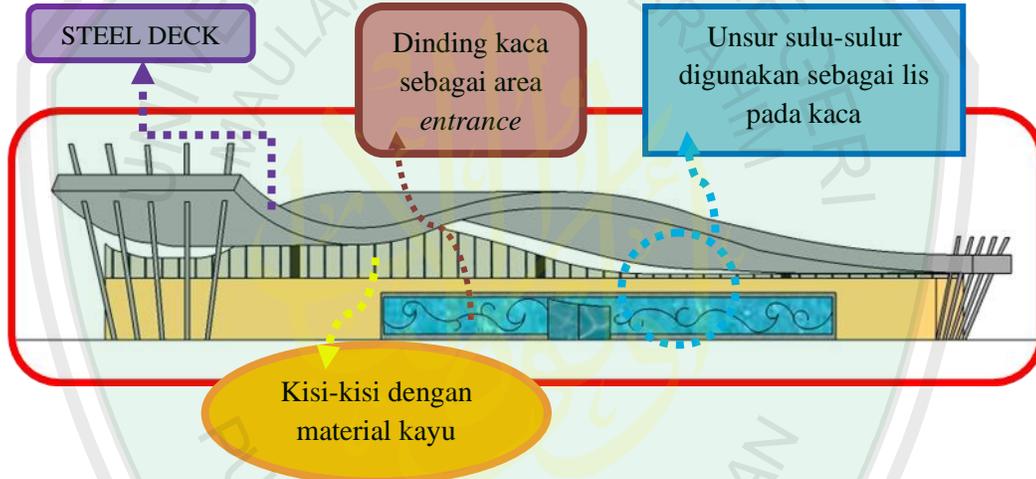


Gambar 6.23 Denah Madura Merchandise Center

- Fasad dan Material

Perancangan fasad pada bangunan Madura Merchandise Center ini hampir sama dengan fasad pada bangunan Pameran pada pola pertama, dimana penggunaan

kaca menjadi penunjuk *entrance* pada bangunan ini. Kolom-kolom yang kokoh juga dijadikan sebagai fasad bangunan. Kisi-kisi bangunan pada bangunan ini juga masih digunakan untuk menghindari angin dan sinar matahari. Penggunaan bahan material pada bangunan ini sama dengan bangunan edukasi dan pameran, dimana material atapnya menggunakan material steel deck dan kisi-kisinya menggunakan kayu. Untuk kolom sendiri menggunakan kolom beton bertulang dikarenakan untuk menjaga lendutan dari bentuk atap. Penjelasan fasad dan material dapat dilihat digambar 6.24.



Gambar 6.24 Fasad dan Material Madura Marchandise Center

6.2.2.3 Foodcourt

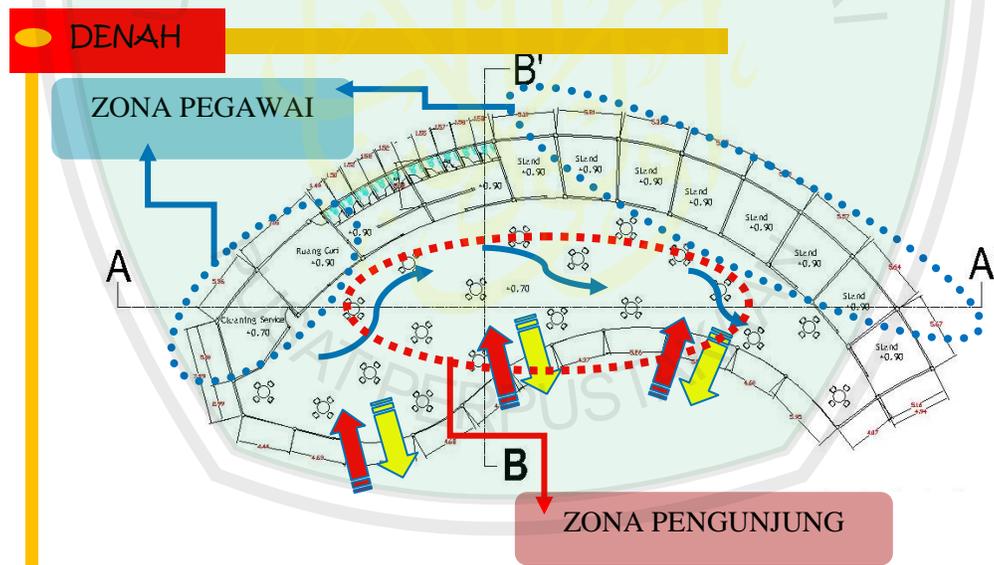
Foodcourt berfungsi sebagai tempat istirahat untuk makan dan minum bagi para pengunjung dan peserta yang datang ke Komplek Wisata Budaya Madura. Bangunan ini merupakan kesatuan dari pola kedua dimana yang dijadikan acuan adalah musholla. Posisi bangunan ini berada di sebelah kiri dan merupakan bangunan

ternaung jika dilihat dari arah masuknya. Terlindung yang dimaksud adalah bangunan ini hanya terdiri dari atap dan kolom-kolom yang emnyangga atap.

- Zoning dan Sirkulasi

Pada bangunan *foodcourt* terdapat dua zona, yaitu zona pengunjung dan zona pegawai. Zona pengunjung disini terdiri dari ruang makan dan toilet. Pada zona pegawai terdiri dari ruang stand makanan, ruang cleaning service, dan ruang cuci.

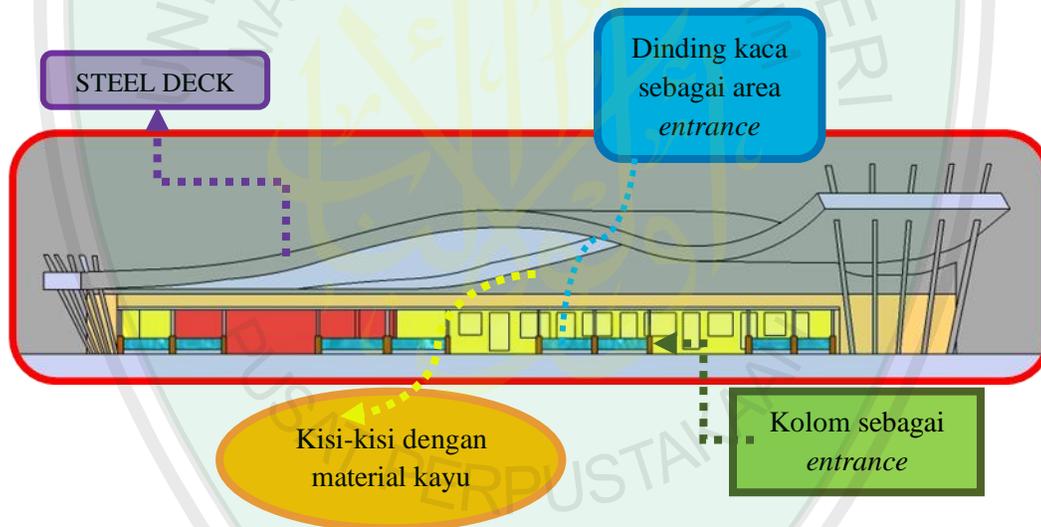
Alur sirkulasi pada bangunan *foodcourt* adalah menyebar, hal ini dikarenakan bangunan ini tidak memiliki dinding pembatas pada tampak depannya. Pengunjung dapat memilih berbagai macam masakan yang tersedia pada masing-masing stand. Penjelasan zoning dan sirkulasi dapat dilihat pada gambar 6.25.



Gambar 6.25 Denah Foddcourt

- Fasad dan Material

Perancangan fasad pada bangunan foodcourt berbeda dengan bangunan-bangunan yang lain. Fasad yang ditampilkan adalah kolom-kolom yang berfungsi sebagai dinding pembatas. Tiap jarak kolom diisi dengan kaca sebagai pembatas dengan ketinggian 1 meter. Untuk material yang digunakan pada bangunan ini hamper sama dengan bangunan-bangunan yang lain. Material-material yang digunakan adalah kaca, dan steel deck sebagai bahan penutup atap. Untuk kolom sendiri menggunakan kolom beton bertulang. Penjelasan fasad dan material dapat dilihat pada gambar 6.26.



Gambar 6.26 Fasad dan Material Foodcourt

- Interior Bangunan

Interior pada bangunan *foodcourt* ini menggunakan paduan unsur sulur-sulur dengan warna-warna cerah seperti merah, kuning, putih dan hitam. Perpaduan gari-

garis vertical pada interior bangunan juga menambah unsur elegan pada bangunan ini.

Penjelasan interior dapat dilihat pada gambar 6.27



Gambar 6.27 Interior Foodcourt

6.2.2.4 Informasi & Administrasi

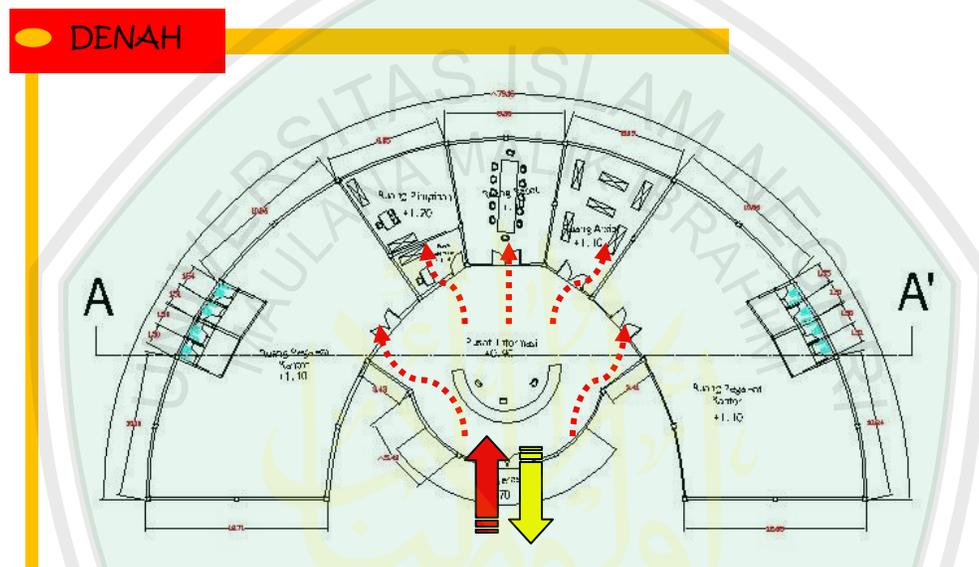
Informasi dan adminitrasi merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai pusat informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Komplek Wisata Budaya Madura dan juga berfungsi sebagai kantor dari pengelola. Letak bangunan ini memang tidak berada pada pola kedua, namun letaknya sejajar dengan pola permukiman kedua.

- Zona dan Sirkulasi

Pada bangunan informasi dan adminitrasi terdapat 3 zona, yaitu zona privat, semi privat dan public. Zona privat terdiri dari ruang kepala kantor, ruang rapat dan

ruang arsip, zona semi privat terdiri dari ruang pegawai dan toilet pegawai, dan zona public terdiri dari ruang lobby dan ruang tunggu.

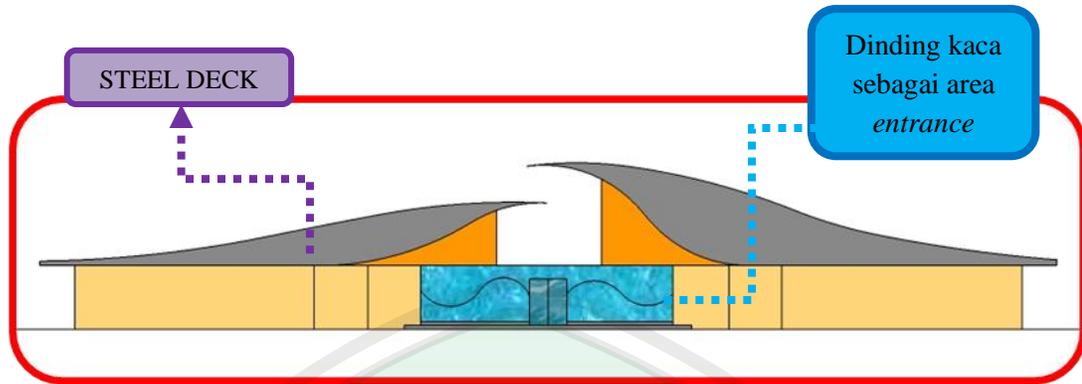
Alur sirkulasi pada bangunan ini adalah terpusat dan menyebar, yang menjadi pusat dari sirkulasi pada bangunan ini adalah lobby. Pintu masuk dan pintu keluar menjadi satu. Penjelasan zona dan sirkulasi dapat dilihat pada gambar 6.28.



Gambar 6.28 Denah Informasi dan Administrasi

- Fasad dan Materil

Rancangan fasad pada bangun Informasi dan Administrasi tetap menampilkan unsur sulur-sulur yang digunakan sebagai lis kusen kaca. Bahan material kaca digunakan pada dinding lengkung sebagai penanda *entrance* dari bangunan ini. Untuk atapnya tetap menggunakan bahan steel deck. Penjelasan fasad dan materil dapat dilihat pada gambar 6.29.



Gambar 6.29 Fasad dan Material Informasi dan Administrasi

6.2.3 Fungsi Penunjang

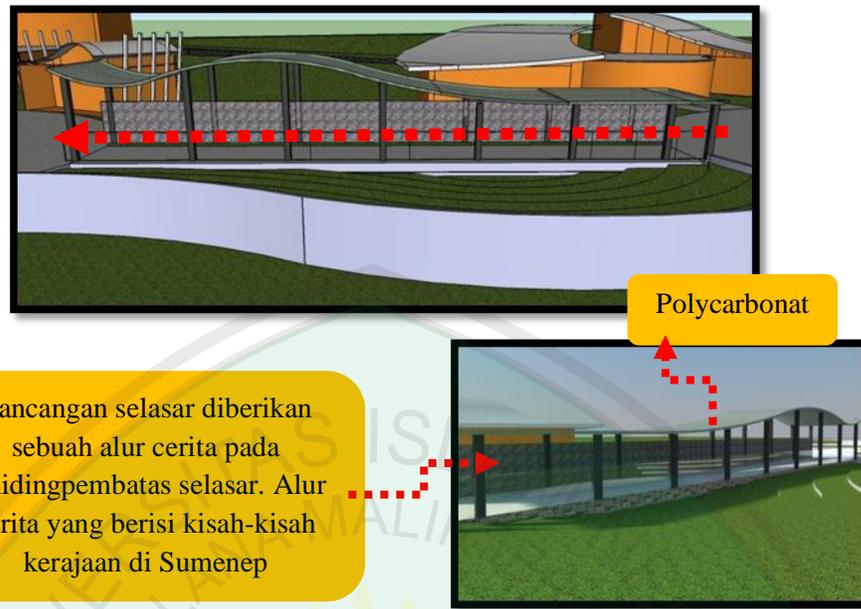
Penunjang pada bangunan Komplek Wisata Budaya Madura ini adalah selasar, dan sculpture. Dua penunjang tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

6.2.3.1 Selasar

Selasar pada rancangan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep memiliki fungsi sebagai peneduh untuk pengunjung. Desain selasar diambil dari reinterpretasi ulang orientasi pola permukiman *taneyan lanjhang* seperti gambar 6.30. Dimana arah orientasi dari arah timur barat, reinterpretasi yang diambil adalah tingkatannya. Penjelasan detail selasar terdapat pada gambar 6.31.



Gambar 5.30 Nilai-Nilai Orientasi *Taneyan Lanjhang*



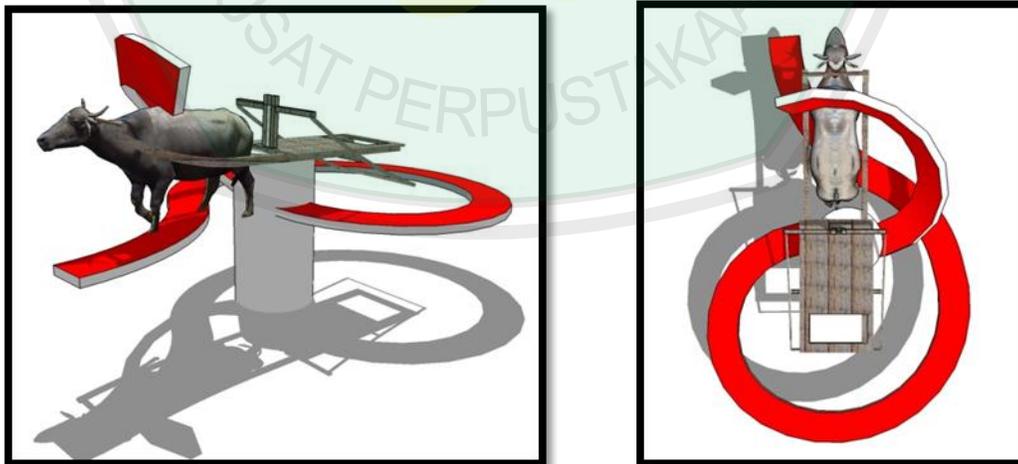
Rancangan selasar diberikan sebuah alur cerita pada dinding pembatas selasar. Alur cerita yang berisi kisah-kisah kerajaan di Sumenep

Polycarbonat

Gambar 6.31 Selasar

6.2.3.2 Sculpture

Rancangan sculpture diambil dari icon madura, yaitu sapi, yang kemudian dipadukan dengan alur garis lengkung berwarna merah yang memuncak diatas patung sapi. Hal ini menandakan tentang proses perjalan orang madura yang pekerja keras dan tetap berpegang teguh pada agama seperti pada gambar 6.32.

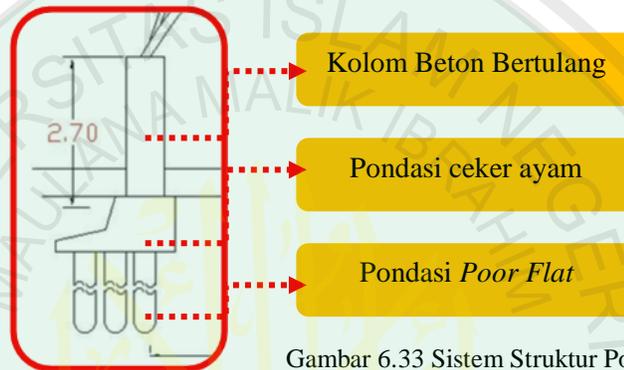


Gambar 6.32 Sculpture

6.3 Rancangan Struktur

6.3.1 Struktur Pondasi

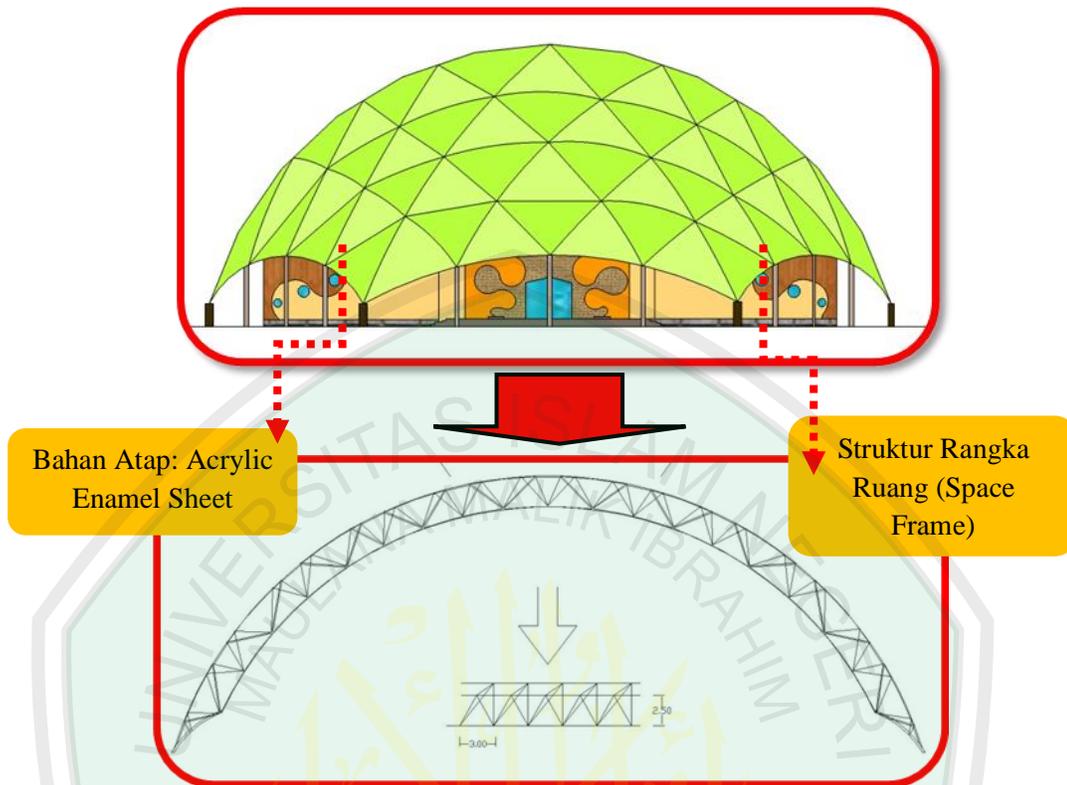
Struktur Pondasi pada bangunan Pagelaran seni dan Musholla memakai pondasi ceker ayam. Dibawah pondasi ceker ayam kemudian diberikan pondasi *poor flat* yang fungsinya untuk menahan pondasi ceker ayam agar tidak mengalami pergeseran tempat seperti terlihat pada gambar 6.33.



Gambar 6.33 Sistem Struktur Pondasi

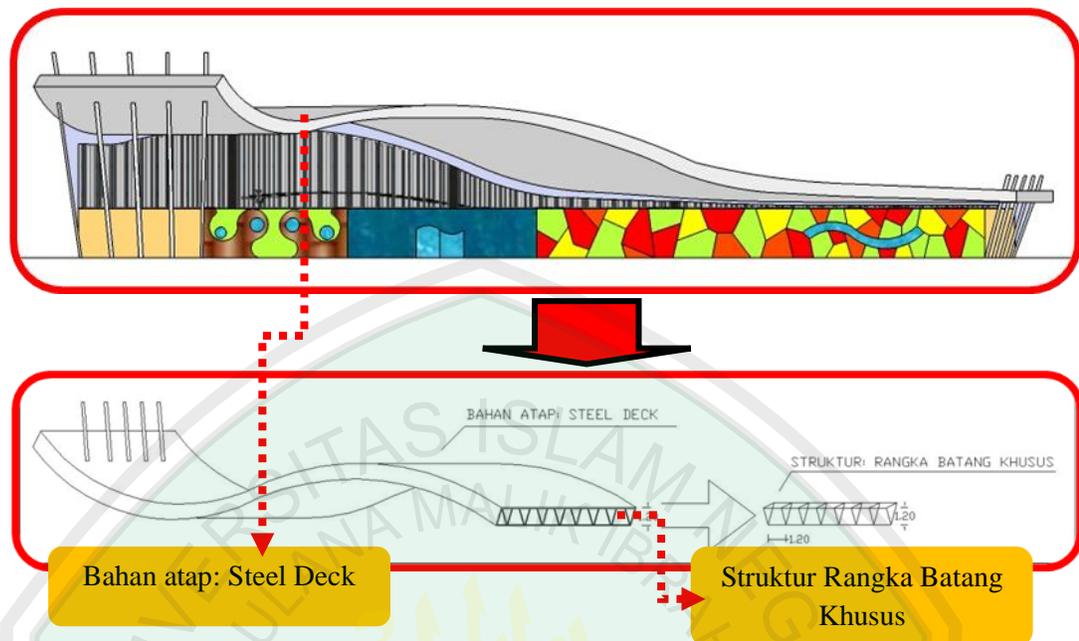
6.3.2 Struktur Atap

Struktur atap yang diterapkan pada rancangan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep ini terbagi menjadi dua struktur, yaitu struktur rangka ruang (space frame) dan struktur rangka batang khusus. Untuk bangunan pagelaran seni dan musholla menggunakan tipe atap kubah, sehingga struktur atap yang digunakan adalah struktur rangka ruang dengan rangka space frame. Penjelasan struktur dan material dapat dilihat pada gambar 6.34.



Gambar 6.34 Struktur Atap Pagelaran Seni dan Musholla

Struktur atap untuk bangunan edukasi, pameran, madura merchandise center, foodcourt, dan stadion kerap sapi menggunakan struktur atap rangka batang khusus. Hal ini dikarenakan rangka batang khusus mampu menjaga kelendutan atap yang diakibatkan oleh bentangan yang terlalu lebar dan panjang. Penjelasan struktur dapat dilihat pada gambar 6.35.



Gambar 6.35 Struktur Atap bangunan edukasi, pameran, madura merchandise center, foodcourt, dan stadion kerapan sapi

6.4 Rancangan Utilitas

Pada perancangan Komplek Wisata Budaya Madura ini memiliki 3 sistem rancangan utilitas yang terdiri dari, sistem plumbing, jaringan listrik dan pemadam kebakaran. Penjelasan masing-masing sistem utilitas sebagai berikut:

6.4.1 Sistem Plumbing

Sistem Plumbing pada rancangan Komplek Wisata Budaya Madura di Sumenep ini terdiri dari air bersih dan air kotor. Sistem penyediaan air bersih pada bangunan Komplek Wisata Budaya Madura menggunakan satu sistem, yaitu untuk kebutuhan primer saja. Kebutuhan primer adalah kebutuhan air bersih, toilet, dan pemadam kebakaran. Penyediaan air bersih bersumber dari PDAM kota Sumenep. Air bersih dari PDAM kemudian dialirkan ke tandon bawah yang kemudian di alirkan

lagi ke tandon-tandon atas yang terdapat pada masing-masing bangunan. Hal ini dilakukan agar pasokan air mencukupi seluruh massa bangunan.



Gambar 6.35 Skema Penyediaan Air Bersih

Sistem pembuangan air kotor pada Komplek Wisata Budaya Madura dibagi menjadi dua, yaitu pembuangan air kotor kamar mandi dan pembuangan air hujan. Pembuangan air kotor kamar mandi langsung disalurkan menuju septictank yang kemudian di alirkan menuju sumur resapan untuk diproses yang kemudian air yang telah mengalami proses tersebut dialirkan untuk taman dan kolam. Sedangkan air hujan dialirkan menuju selokan. Untuk septictank dan sumur resapan dibuat 3 buah, masing-masing diletakkan di titik yang ditentukan.



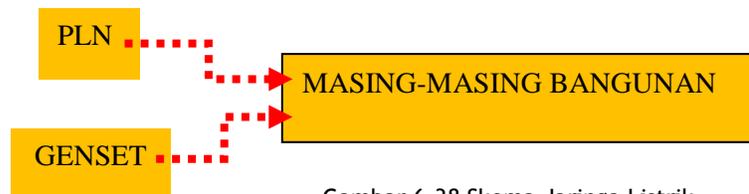
Gambar 6.36 Sistem Drainase



Gambar 6.37 Sistem Plumbing (air bersih dan air kotor)

6.4.2 Sistem Jaringan Listrik

Penggunaan energi listrik pada bangunan Komplek Wisata Budaya Madura ini berasal dari PLN. Saat terjadi pemadaman atau listrik kekurangan energy dari PLN, maka dibutuhkan generator/genset untuk mendukung *supply* energi listrik pada bangunan. Listrik dari PLN langsung disalurkan kepada masing-masing bangunan. Untuk generator/genset memiliki ruang mekanik yang kemudian dialirkan menuju masing-masing bangunan.



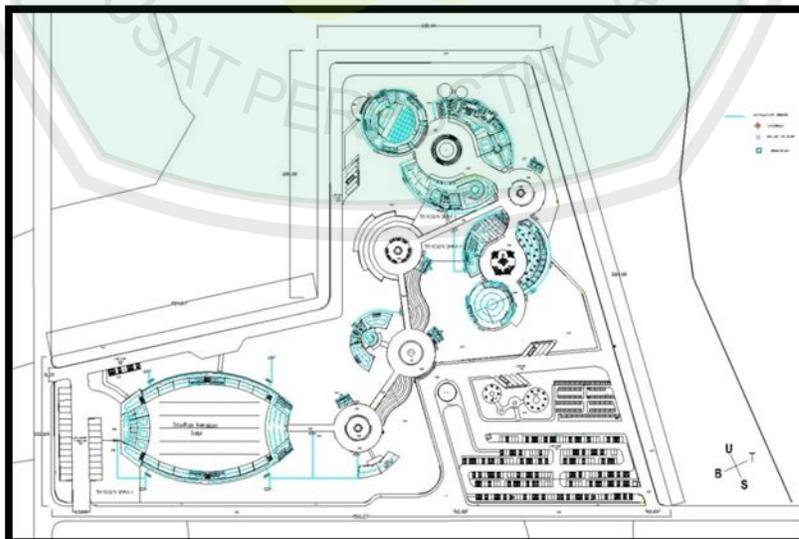
Gambar 6.38 Skema Jaringa Listrik



Gambar 6.39 Sistem Jaringan Listrik

6.4.3 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran pada bangunan Komplek Wisata Budaya Madura ini adalah *fire alarm protection*, pencegahan (*portable extinguisher*, *fire hydrant*, *sprinkler*), dan galon gas, *fire damper*, *smoke and heating ventilating*. Sistem kebakaran pada bangunan dalam menggunakan *sprinkler* yang terhubung pada tangki atas sedangkan pada bagian eksterior bangunan diletakkan hidran pada titik-titik tertentu.



Gambar 6.40 Sistem Pemadam Kebakaran